



## PENGETAHUAN IBU TERKAIT STATUS GIZI BALITA DI GAMPONG PANTE GAJAH

### *Mothers' Knowledge of Toddler Nutritional Status at Gampong Pante Gajah*

Herlina Dewi<sup>1</sup>; Neti Hartaty<sup>2</sup>; Dini Mulyati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

<sup>2,3</sup>Bagian Keilmuan Keperawatan Keluarga, Fakultas Keperawatan, Universitas Syiah Kuala

Email: netihartaty@unsyiah.ac.id

#### ABSTRAK

Masalah *stunting* di Indonesia berada pada peringkat ke 4 tertinggi di dunia. Salah satu faktor penyebab terjadinya *stunting* yaitu tingkat pengetahuan ibu yang kurang akan pentingnya status gizi balita. Pengetahuan ibu sangat diperlukan agar dapat menyediakan makanan yang mempunyai nilai gizi yang tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu terkait status gizi di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. Jenis penelitian adalah deskriptif korelatif dengan desain *cross sectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen yaitu berjumlah 73 orang. Teknik pengambilan sampel adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan pengukuran status gizi dengan menggunakan buku registrasi posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu terhadap status gizi balita berada pada kategori baik 82,6%.

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Gizi, Balita

#### ABSTRACT

*The problem of stunting in Indonesia is ranked 4th highest in the world. One of the factors that cause stunting is the level of mother's lack of knowledge about the importance of the nutritional status of children under five. Mother's knowledge is needed in order to provide food that has high nutritional value. The purpose of the study was to determine the mother's level of knowledge regarding nutritional status in Pante Gajah Village, Peusangan District, Bireuen Regency. This type of research is descriptive correlation with cross sectional study design. The population in this study were all children under five in Gampong Pante Gajah, Peusangan District, Bireuen Regency, which amounted to 73 people. The sampling technique is total sampling. Data collection techniques were carried out using a questionnaire and measurement of nutritional status using a posyandu registration book. The results showed that the level of mother's knowledge of the nutritional status of children under five was in the good category 82.6%.*

Keyword : Knowledge, nutritional status, toddle

#### PENDAHULUAN

Penurunan produktivitas, kualitas pendidikan yang buruk, dan kurangnya pengetahuan di masyarakat dapat disebabkan oleh kondisi status gizi yang buruk dapat menghambat pertumbuhan ekonomi (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kebutuhan status gizi setiap tahapan kehidupan akan berbeda-beda. Apabila kebutuhan status gizi ini tidak terpenuhi maka akan menimbulkan berbagai penyakit (Mardalena & Suryani, 2016). Pada tahun 2018, terdapat sekitar 149

juta (21,9%) anak balita di dunia yang berusia dibawah 5 tahun memiliki postur tubuh pendek atau yang biasa disebut *stunting*(UNICEF, 2019).

*Stunting* dapat disebabkan oleh masalah yang bersifat langsung dan tidak langsung, salah satu penyebab langsung *stunting* adalah asupan makanan dan infeksi yang dapat disebabkan oleh penyebab tidak langsung akibat penanganan yang tidak tepat terhadap ketersediaan makanan, pola asuh dan sanitasi

air yang baik. Oleh sebab itu, untuk mengatasi hal tersebut ibu dan keluarga memerlukan tingkat pengetahuan yang baik kronik (Harjatmo, Pari, & Wiyono, 2017).

*Stunting* juga membutuhkan pemantauan yang rutin setiap satu bulan sekalidengan menggunakan indikator TB/U atau PB/U untuk melihat pertumbuhan linier yaitu pertumbuhan yang bertambahnya massa tulang yang disebabkan oleh asupan gizi dan bisa dilihat jelas dalam waktu lama sehingga disebut akibat masalah gizi kronik (Harjatmo, Pari, & Wiyono, 2017).

Menurut kemenkes RI (2019), sekitar 9 juta balita di Indonesia mengalami *stunting*. Walaupun terdapat perbaikan pada tahun 2019 sebesar 3,13% dari tahun sebelumnya namun masih berada jauh dari target pemerintah yaitu 14%. Provinsi yang ada di Indonesia juga masih banyak berada dibawah target pemerintah salah satunya Aceh. Aceh merupakan salah satu wilayah yang berada pada prevalensi tinggi yaitu sebesar 37,3% yang artinya 1 dari 3 balita mengalami *stunting* (Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019).

Prevalensi *stunting* di beberapa kota besar yang ada di Aceh seperti Banda Aceh 32,12%, Aceh Besar 45%, Lhokseumawe 30,79 dan Bireuen dengan prevalensi 47,9%, persentase prevalensi ini masih berada diatas prevalensi

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif dan menggunakan design *cross sectional study*. Populasi penelitian yaitu seluruh balita di Gampong Pante Gajah yang berjumlah 73 balita. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yang dilakukan pada tanggal 24 Mei-2 Juni 2021. Kuesioner dalam penelitian ini dikembangkan oleh peneliti menggunakan skala *Guttman* yang berisi 20 item pernyataan dan telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pada saat pengumpulan data peneliti memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 yang telah ditetapkan selama kegiatan posyandu. Setelah semua protokol diterapkan dan sudah mendapatkan izin, peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan

nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Ada 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Bireuen salah satunya adalah Kecamatan Peusangan. Menurut data dari Puskesmas Peusangan, padatahun 2019 terdapat 52 balita *stunting* dan 8 diantaranya merupakan balita di Gampong Pante Gajah yang menjadi Gampong ini dengan terbanyak balita *stunting*.

Dilihat dari profil Gampong Pante Gajah 2015, Gampong Pante Gajah ini merupakan salah satu gampong terluas dengan penduduk yang banyak di Kecamatan Peusangan. Gampong Pante Gajah terdiri dari 6 dusun yaitu Bale Kuneng, Cot Keurundong, Meunasah Barat, Meunasah Kulam, Paya Beunyet, dan Urong Raya. Terdapat 455 jiwa penduduk miskin dari 3.056 jiwa penduduk keseluruhannya. Pada tingkat pendidikan terdapat 921 jiwa penduduk dengan pendidikan terakhir SLTA sederajat. Selain itu, karena letak di sekitar persawahan sehingga mata pencaharian masyarakat Gampong Pante Gajah bekerja sebagai petani.

Hal ini bisa menjadi akar dari permasalahan *stunting* yang ada di Indonesia. Pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap status gizi balita, sedangkan pendidikan ibu yang ada di Gampong Pante Gajah sebahagian besar hanya lulusan SMA atau sederajat.

penelitian, manfaat penelitian, efek dari penelitian, dan prosedur serta keikutsertaan responden dalam penelitian. Peneliti juga memberi kesempatan yang sama kepada seluruh responden untuk bertanya tanpa memandang status sosial. Kemudian peneliti menjelaskan dan meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan menjadi responden tanpa adanya paksaan. Setelah itu ibu-ibu yang mempunyai balita sebagai responden dalam penelitian diarahkan untuk mengisi data demografi, data balita, dan kuesioner tentang status gizi. Setelah semua diisi oleh responden, peneliti mengecek kembali apakah sudah lengkap diisi oleh responden atau tidak. Jika tidak lengkap maka peneliti akan melihat buku registrasi posyandu untuk mengisi data karakteristik balita. setelah selesai pengumpulan data maka peneliti mengolah data

dengan cara *editing, coding, processing, cleaning, tabulating*. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat.

## HASIL

Berdasarkan data penelitian diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Data Demografi Ibu Balita (f=69)

Data Demografi	f	%
<b>Umur ibu</b>		
17-25tahun	8	11.6
26-35tahun	32	46.4
36-45tahun	28	40.6
46-55tahun	1	1.4
<b>Pekerjaan</b>		
Pedagang	4	5.8
Petani	9	13.0
PNS	15	21.7
TidakiBekerja	38	55.1
Wiraswasta	3	4.3
<b>Pendidikan</b>		
Sarjana/ Pascasarjana	28	40.6
SMA	34	49.3
SMP	7	10.1
<b>Pendapatan</b>		
≤ Rp.2.200.00	30	43.5
≥ Rp.2.200.00	34	49.3
Rp.2.200.000	5	7.2
<b>Jenis kelamin anak</b>		
Laki-laki	36	52.2
Perempuann	33	47.8

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 26-35 tahun (46,64%). Sebagian besar responden tidak bekerja (55,1%). Pendidikan terakhir responden terbanyak adalah SMA (49,3%). Pendapatan responden terbanyak yaitu sebesar ≥ Rp.2.200.00 (49,3%). Sebagian besar jenis kelamin anak responden adalah laki-laki (52,2%).

Tabel 2.Distribusi Pengetahuan ibu

Pengetahuan	f	%
Baik	57	82.6

Kurang	12	17.4
--------	----	------

Tabel 2 menunjukkan distribusi pengetahuan ibu sebagian besar pengetahuan responden berada pada kategori baik yaitu sebanyak 57 orang (82,6%).

Tabel 3.Distribusi Status Gizi Balita

Status Gizi	f	%
Normal	65	94.2
Pendek	3	4.3
SangatPendek	1	1.4

Tabel 3 menunjukkan distribusi status gizi balita hampir seluruh berada pada kategori normal yaitu sebanyak 65 balita (94,2%).

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu terhadap status gizi balita di Gampong Pante Gajah dikategorikan baik (82,6%). Menurut Nadia, Sukarya, dan Nurhayati (2016), pengetahuan merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang, karena perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih maksimal daripada perilaku dengan tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan ibu mengenai gizi menjadi salah satu faktor yang besar pengaruhnya terhadap penyediaan bahan makanan serta menu yang tepat untuk balita dalam mengatasi kejadian gizi buruk. Pengetahuan ibu yang baik akan berpengaruh terhadap kecukupan gizi balita (Nazilia & Iqbal, 2020).

Berdasarkan penelitian Puspasari dan Andriani (2017), tingginya pengetahuan ibu tentang gizi akan mempengaruhi pola makan balita dan pada akhirnya akan mempengaruhi status gizinya. Jika pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makanan kepada anaknya baik secara kualitas maupun kuantitas sehingga dapat memenuhi angka kecukupan gizi anak.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian Amirah dan Rifqi (2019) yang menyatakan pengetahuan terkait gizi sangat penting bagi ibu agar dapat mengoptimalkan status gizi balita. Tanpa pemahaman gizi

tersebut, ibu tidak dapat memberikan perawatan yang tepat. Balita juga akan beresiko mengalami masalah gizi.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berusia 26-35 tahun sebanyak 32 (46,64%) orang. Menurut Ikhtiarti, Rahfiludin & Nugraheni (2020) umur mempengaruhi pengetahuan tentang gizi, semakin tua umur seseorang maka proses perkembangan mental, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir akan menjadi lebih baik. Menurut Sodikin, Endiyono & Rahmawati (2018) pada usia antara 21-35 tahun seseorang akan mencapai puncak kekuatan motorik dan merupakan masa penyesuaian diri terhadap kehidupan dan harapan sosial baru yang berperan sebagai orang tua. Usia ibu yang matang diharapkan pengetahuan ibu tentang gizi anak akan baik.

Sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 38 (55,1%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri, Sulastri & Lestari (2015) dengan judul faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi anak balita di wilayah kerja puskesmas Nanggali Padang, hasil untuk variabel jenis pekerjaan ibu didapatkan  $p\text{-value} = 0,000$  yang artinya terdapat hubungan jenis pekerjaan ibu dengan status gizi anak balita. Menurut Rahma & Nadhiroh (2016) ibu yang tidak bekerja mempunyai lebih banyak waktu untuk mengasuh balita terutama dalam praktik pemberian makan. Pemberian makanan pada balita dapat menentukan status gizi balita, dengan pemberian makan yang baik dan sesuai kebutuhan diharapkan balita dapat tumbuh dengan sehat dan memiliki status gizi yang baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa pendapatan responden adalah  $\geq$  Rp.2.200.00 sebanyak 34 (49,3%). Menurut Burhani, Oenzil & Revilla (2016), tingkat ekonomi keluarga merupakan suatu penentu status gizi yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Kemiskinan menduduki posisi pertama asupan energi dan protein balita karena dalam penelitian ini hanya membahas salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi balita yaitu pengetahuan ibu

pada masyarakat yang menyebabkan gizi kurang. Masalah utama pada masyarakat miskin adalah pendapatan yang rendah sehingga tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar yang sesuai. Sejalan dengan penelitian Apriluana dan Fikawati (2018), pendapatan keluarga yang rendah merupakan faktor signifikan *stunting* pada balita sebesar 2,1 kali.

Menurut Laila, Zainuddin & Junaid (2018) tingkat pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan ibu antara SMA dan sarjana berbeda tipis. Jumlah ibu dengan pendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 34 (49,3%) orang, sedangkan yang berpendidikan terakhir sarjana sebanyak 28 (40,6) orang. Sama halnya dengan penelitian Apriluana dan Fikawati (2018), faktor pendidikan ibu berpengaruh besar terhadap kejadian *stunting* dan memiliki resiko sebesar 1,67 kali.

Peneliti berpendapat bahwa hal ini menjadi salah satu faktor penyebab tingkat pengetahuan ibu berada pada kategori baik. Tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi. Pendidikan yang kurang akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang mereka peroleh. Hal ini dapat dikatakan bahwa ibu yang berpendidikan tinggi dapat mencegah timbulnya masalah gizi pada balita dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah, dengan kata lain bahwa ibu yang berpendidikan rendah beresiko lebih besar untuk memiliki balita dengan masalah gizi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu di Gampong Pante Gajah berada pada kategori baik dengan jumlah responden 57 (82,6%) sedangkan kategori kurang 12 (17,4%). Diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mengkaji faktor-faktor lain seperti pola asuh,

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirah, A. N., & Rifqi, M. A. (2019). Karakteristik, Pengetahuan Gizi Ibu dan Status Gizi Balita (BB/TB) Usia 6-59 bulan. *Amerta Nutrition*, 3(3), 189-193.

- Apriluana, G., & Fikawati, S. (2018). Analisis faktor-faktor risiko terhadap kejadian *stunting* pada balita (0-59 bulan) di negara berkembang dan asia tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256.
- Burhani, P. A., Oenzil, F., & Revilla, G. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dan Tingkat Ekonomi Keluarga Nelayan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Air Tawar Barat Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 5(3), 515-521
- Harjatmo, T. P., Pari, H. M., & Wiyono, S. (2017). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Ikhtiarti, W., Rahfiludin, M. & Nugraheni, S. (2020). Faktor Determinan Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita Usia 1-3 Tahun Di Wilayah Kerja Pesisir Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 10(2), 51-56.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementrian Kesehatan RI. (2019). *Warta Kemas: Gizi Seimbang, Prestasi Gemilang*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Laila, D. Zainuddin, A., & Junaid, J. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan Pola Makan Terhadap Status Gizi Lebih Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Mokoau Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 3(2).
- Mardalena, I., & Suyani, E. (2016). *Keperawatan Ilmu Gizi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Nadia, R. N., Sukarya, W. S., & Nurhayati, E. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita. *Prosiding Pendidikan Kedokteran*, 2(2), 31- 36.
- Nazilia, N. & Iqbal, M. ( 2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Untuk Mengatasi Gizi Buruk Pada Anak Balita Dengan Aplikasi “Anak Sehat Makan Sehat (Emas)”. *Jurnal Pangan Kesehatan Dan Gizi*, 1(1), 46 – 53.
- Peraturan Gubernur Aceh Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Terintegrasi di Aceh.
- Puspasari, Nindyna & Andriani, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan. *Amerta Nutrition*, 1(4), 369–378.
- Putri, R., Sulastris, D. & Lestari, Y. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggali Padang, *Jurnal Kesehatan Andalas*, 4(1), 254-261.
- Rahma, A. & Nadhiroh, S. (2016). Perbedaan Sosial Dan Pengetahuan Gizi Ibu Balita Gizi Kurang Dan Gizi Normal. *Media Gizi Indonesia*, 11(1) 55-60.
- Sodikin, Endiyono, S., & Rahmawati, F. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Dibawah Lima Tahun: Penerapan Health Belief Model. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 1(1), 8-14.
- UNICEF. (2019). *Children, Food and Nutrition: Growing Well in a Changing World*